

# TINJAUAN TERHADAP KONVERGENSI IFRS (INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS) DENGAN PSAK (PEDOMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN) DI INDONESIA

Lea Emilia Farida<sup>(1)</sup> dan Sirajudin<sup>(1)</sup>

<sup>(1)</sup> Staf Pengajar Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin

## Ringkasan

*IFRS merupakan standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku secara internasional. Mengadopsi IFRS berarti mengadopsi bahasa pelaporan keuangan global yang akan membuat suatu perusahaan dapat dimengerti oleh pasar global. Dengan mengadopsi IFRS tersebut maka pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membandingkan informasi keuangan entitas antarnegara di berbagai belahan dunia. Pada tahun 2012, pencatatan keuangan di Indonesia akan berdasarkan pada IFRS. Dalam konteks Indonesia, konvergensi IFRS dengan PSAK merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin daya saing nasional.*

**Kata Kunci** : IFRS, PSAK

## 1. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan bahasa bisnis utama di pasar modal. Laporan keuangan menjadi produk utama dalam mekanisme pasar modal. Dengan standar akuntansi yang baik maka pasar modal pun akan berjalan dengan baik pula. Semua *stakeholder* yakni para pekerja, *suppliers*, *customers*, institusi penyedia kredit, dan pemerintah memerlukan informasi keuangan yang transparan, tepat waktu, efektif dan relevan dari banyak perusahaan yang bisa diperbandingkan.

*International Accounting Standards* yang lebih dikenal sebagai *International Financial Reporting Standards* (IFRS). IFRS dikeluarkan oleh *International Accounting Standard Boards* (IASB), yaitu sebuah lembaga internasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu standar akuntansi yang tinggi, dapat dimengerti, diterapkan dan diterima secara internasional.

IFRS merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi berbasis prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu, dan akuntansi terkait transaksi tersebut.

IFRS merupakan standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku secara internasional. Mengadopsi IFRS berarti mengadopsi bahasa pelaporan keuangan global yang akan membuat suatu perusahaan dapat dimengerti oleh pasar global. Dengan mengadopsi IFRS tersebut maka pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membandingkan informasi

keuangan entitas antarnegara di berbagai belahan dunia.

Suatu perusahaan akan memiliki daya saing yang lebih besar ketika mengadopsi IFRS dalam laporan keuangannya. Pada tahun 2012, pencatatan keuangan di Indonesia akan berdasarkan pada IFRS. Dalam konteks Indonesia, konvergensi IFRS dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin daya saing nasional. Suatu perusahaan akan memiliki daya saing yang lebih besar ketika mengadopsi IFRS dalam laporan keuangannya. Banyak perusahaan yang telah mengadopsi IFRS mengalami kemajuan yang signifikan saat memasuki pasar modal global.

Upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan, membuat IASB melakukan percepatan harmonisasi standar akuntansi internasional khususnya IFRS yang dibuat oleh IASB dan *Financial Accounting Standard Boards* (Badan Pembuat Standar Akuntansi di Amerika Serikat).

Perubahan tata cara pelaporan keuangan dari *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), PSAK, atau lainnya ke IFRS berdampak sangat luas. IFRS akan menjadi kompetensi wajib-baru bagi akuntan publik, penilai (*appraiser*), akuntan manajemen, regulator dan akuntan pendidik.

Kesepakatan G-20 di Pittsburg pada tanggal 24-25 September 2009 menyatakan bahwa otoritas yang mengawasi aturan akuntansi internasional harus meningkatkan standar global pada

Juni 2011 untuk mengurangi kesenjangan aturan di antara negara-negara anggota G-20. Oleh karena itu, IFRS telah diadopsi oleh banyak negara, termasuk negara-negara Uni Eropa, Afrika, Asia, Amerika Latin dan Australia. Di kawasan Asia, Hong Kong, Filipina dan Singapura pun telah mengadopsinya. Brasil, Kanada dan India telah mengumumkan kewajiban untuk menggunakan IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang berlokasi di negara tersebut.

Sejak 2008, diperkirakan sekitar 80 negara mengharuskan perusahaan yang telah terdaftar dalam bursa efek global menerapkan IFRS dalam mempersiapkan dan mempresentasikan laporan keuangannya. Pada tahun 2011 diperkirakan semua negara besar sudah mengadopsi IFRS dengan berbagai variasinya, China dan Jepang secara substansi akan menyesuaikan dengan IFRS dan perusahaan go public di Amerika Serikat akan mempunyai pilihan apakah menggunakan IFRS atau US GAAP.

Pada bulan Desember 2008, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mencanangkan konvergensi PSAK ke IFRS secara penuh pada tahun 2012. Sejak tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melaksanakan program kerja terkait dengan proses konvergensi tersebut sampai dengan tahun 2011.

Ditargetkan bahwa pada tahun 2012, seluruh PSAK tidak memiliki beda material dengan IFRS yang berlaku per 1 Januari 2009. Setelah tahun 2012, PSAK akan di-update secara terus-menerus seiring adanya perubahan pada IFRS. Bukan hanya mengadopsi IFRS yang sudah terbit, DSAK-IAI juga bertekad untuk berperan aktif dalam pengembangan standar akuntansi dunia. Untuk standar pencatatan keuangan yang tidak diatur dalam IFRS seperti akuntansi syariah, akuntansi untuk UKM dan untuk organisasi nirlaba akan dikembangkan sendiri oleh IAI.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### International Accounting Standard Board (IASB)

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh (IASB). Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards/ IAS*) disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

IAS dikeluarkan antara tahun 1973 dan 2001 oleh Badan [Komite Standar Akuntansi Internasional/ International Accounting Standards Committee \(IASC\)](#). Pada tanggal 1 April 2001,

IASB baru mengambil alih tanggung jawab guna menyusun Standar Akuntansi Internasional dari IASC.

Selama pertemuan pertamanya, Badan baru ini mengadaptasi IAS dan SIC yang telah ada. IASB terus mengembangkan standar dan menamai standar-standar barunya dengan nama IFRS.

Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB) yang dahulu bernama Komisi Standar Akuntansi Internasional (AISC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Menurut Choi et al., 1999 dalam Intan Immanuel, IASB memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan.

[Natawidnyana](#) (2008), menyatakan bahwa sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan IAS. IAS diterbitkan antara tahun 1973-2001 oleh *International Accounting Standards Committee (IASC)*. Pada bulan April 2001, IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan.

### Struktur IFRS (International Financial Reporting Standards)

Struktur IFRS (*International Financial Reporting Standards*) mencakup:

1. International Financial Reporting Standards (IFRS) yaitu standar yang diterbitkan setelah tahun 2001
2. International Accounting Standards (IAS) yaitu standar yang diterbitkan sebelum tahun 2001
3. Interpretations yang diterbitkan oleh International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC) yakni setelah tahun 2001
4. Interpretations yang diterbitkan oleh Standing Interpretations Committee (SIC) yakni sebelum tahun 2001 ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)).

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi yaitu :

1. Definisi elemen laporan keuangan atau informasi lain yang berkaitan. Definisi digunakan dalam standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi tertentu harus dicatat dan dikelompokkan ke dalam aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya.
2. Pengukuran dan penilaian. Pedoman ini digunakan untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan baik pada saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan (pada tanggal neraca).
3. Pengakuan, yaitu kriteria yang digunakan untuk mengakui elemen laporan keuangan sehingga elemen tersebut dapat disajikan dalam laporan keuangan.

4. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, untuk menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Suatu informasi dapat disajikan dalam badan laporan (Neraca, Laporan Laba/ Rugi) atau berupa penjelasan (*notes*) yang menyertai laporan keuangan (Chariri, 2009).

#### Tujuan IFRS

Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan dan laporan keuangan interim perusahaan untuk periode-periode yang dimaksud dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang :

1. Transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan;
2. Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS; dan
3. Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

#### Ruang Lingkup IFRS

IFRS berlaku apabila sebuah perusahaan menerapkan IFRS untuk pertamakalinya melalui suatu pernyataan eksplisit tanpa syarat tentang kesesuaian dengan IFRS. Hal ini untuk memastikan bahwa laporan keuangannya (termasuk laporan keuangan interim untuk periode pelaporan tertentu) menyediakan titik awal yang memadai dan transparan kepada para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang seluruh periode disajikan.

#### Manfaat dan Tujuan Konvergensi IFRS

Menurut Ketua Tim Implementasi IFRS-Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Dudi M Kurniawan, dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus, yaitu:

1. meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan (SAK);
2. mengurangi biaya SAK;
3. meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan;
4. meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan;
5. meningkatkan transparansi keuangan;
6. menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal; dan
7. meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Manfaat konvergensi IFRS menurut Wibisana (2009) sebagai Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI adalah :

1. memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (*enhance comparability*);

2. meningkatkan arus investasi global melalui transparansi; dan
3. menurunkan biaya modal dengan membuka peluang fund raising melalui pasar modal secara global.

Sedangkan tujuan konvergensi IFRS adalah agar laporan keuangan berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS dan pada akhirnya laporan auditor menyebut kesesuaian dengan IFRS.

Berdasarkan manfaat-manfaat tersebut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan pihak-pihak lain yang terkait sepakat untuk melakukan adopsi IFRS kedalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

#### Roadmap Konvergensi IFRS

Tahap-tahap konvergensi IFRS menurut Wibisana (2009) terdiri dari :

1. Tahap adopsi (2008-2011) berupa :
  - a. adopsi seluruh IFRS ke PSAK;
  - b. persiapan infrastruktur yang diperlukan;
  - c. mengevaluasi dan mengelola dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku
2. Tahap persiapan akhir (2011) berupa penyelesaian persiapan infrastruktur yang diperlukan;
3. Tahap implementasi (2012) berupa :
  - a. Penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS;
  - b. Mengevaluasi dampak dari penerapan PSAK secara komprehensif.

#### Dampak IFRS terhadap Bisnis

Adapun dampak IFRS terhadap bisnis menurut Wibisana (2009) yaitu :

1. akses ke pendanaan internasional akan lebih terbuka karena laporan keuangan akan lebih mudah dikomunikasikan ke investor global;
2. relevansi laporan keuangan akan meningkat karena lebih banyak menggunakan nilai wajar. Disisi lain, kinerja keuangan (laporan laba rugi) akan lebih fluktuatif apabila harga-harga fluktuatif.
3. *smoothing income* menjadi semakin sulit dengan menggunakan *balance sheet approach* dan *fair value*; dan
4. *principle-based standards* mungkin menyebabkan keterbandingan laporan keuangan sedikit menurun yakni bila penggunaan *professional judgment* ditumpangi dengan kepentingan untuk mengatur laba (*earning management*)

#### Dampak IFRS terhadap PSAK

Adapun dampak IFRS terhadap PSAK menurut Wibisana (2009) dapat dibedakan menjadi

1. PSAK untuk hal yang sama dengan IFRS akan dilakukan revisi PSAK dan dibuat PSAK Baru;
2. PSAK untuk industri khusus akan dihilangkan dan dibuat pedoman akuntansinya;
3. PSAK derivasi undang-undang akan diper-tahankan; dan
4. PSAK untuk hal yang belum/ tidak diatur oleh IFRS akan dikembangkan.

### 3. PEMBAHASAN

Melalui partisipasi global, IFRS diharapkan menjadi standar akuntansi berbasis teori dan prinsip yang berkualitas tinggi. Penerapan standar akuntansi yang sama di seluruh dunia akan mengurangi masalah-masalah terkait daya banding (*comparability*) dalam pelaporan keuangan. Investor dan kreditor trans-nasional serta badan-badan internasional menjadi sangat di-untungkan.

Perubahan tata cara pelaporan keuangan dari *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), PSAK, atau lainnya ke IFRS berdampak sangat luas. Penerapan IFRS ini juga akan berdampak pada pembelajaran pada program studi Akuntansi di Indonesia. Berarti ada banyak hal yang harus dipersiapkan. Salah satunya adalah mempersiapkan buku teks yang mendukung. Karena saat ini banyak buku pen-catatan keuangan belum sesuai dengan IFRS.

Selain itu, penerapan IFRS ini juga berdampak pada perubahan materi kuliah di prodi akuntansi seperti mata kuliah akuntansi internasional. Mata kuliah akuntansi internasional ini yang biasa membandingkan praktek akuntansi di berbagai negara juga harus membahas mengenai IFRS. Selain itu, mata kuliah Pengantar Akuntansi juga harus melakukan up date materi perubahan PSAK dari waktu ke waktu.

Bagi pelaku bisnis pada umumnya, imple-mentasi IFRS membutuhkan investasi yang besar di bidang sistem informasi dan teknologi in-formasi untuk mengikuti persyaratan yang di-haruskan. Hal ini berarti adopsi IFRS membu-tuhkan biaya, energi dan waktu yang tidak ri-ngan, tetapi biaya untuk tidak mengadopsinya akan jauh lebih signifikan. Dengan demikian, komitmen manajemen perusahaan Indonesia untuk mengadopsi IFRS menjadi syarat mutlak untuk meningkatkan daya saing perusahaan In-donesia di masa mendatang.

#### Dampak konvergensi PSAK ke IFRS terha-dap implementasi AFCTA (ASEAN-CHINA Free Trade Agreement)

AFCTA merupakan sebuah pakta (perjanji-an internasional) perdagangan bebas antara ka-wasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) dengan China, yang mulai berlaku e-

fektif mulai Januari 2010. ASEAN atau Per-satuan Negara-Negara [Asia Tenggara](#). ASEAN berdiri pada [8 Agustus 1967](#) di [Bangkok](#) dengan tujuan untuk mengukuhkan kerjasama seka-wasan Asia Tenggara.

Kini ASEAN beranggota oleh hampir semua [negara](#) di Asia Tenggara kecuali Timor Timur dan Papua New Guinea. Negara-negara anggo-ta ASEAN terdiri dari 10 negara yaitu [Brunei Darussalam](#), [Filipina](#), [Indonesia](#), [Kemboja](#), [La-os](#), [Malaysia](#), [Myanmar](#), [Singapura](#), [Thailand](#) dan [Vietnam](#).

Walaupun ACFTA sudah tercetus sejak 2001 namun perhatian ke ACFTA baru terasa di semester II 2009. Segala potensi risiko seha-rusnya seharusnya sudah diketahui dan dapat mulai diantisipasi ketika ACFTA mulai tercetus pada 2001, Disaat negara lain berlomba mem-bangun infrastruktur, listrik, memberikan insentif buat investor, dan lain-lain, Indonesia seolah selalu belum dapat mengimbangi kecepatan pembangunan negara lain.

ACFTA mempunyai keuntungan bagi nega-ra China seperti meningkatnya investasi China di Indonesia. Untuk itu, Indonesia dituntut untuk bisa mengatasi infrastruktur, bahan baku, me-ningkatkan capacity building dan daya saing. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), selama Februari 2011, perdagangan Indonesia dengan China juga mencatat defisit US\$ 324,5 juta. Defisit neraca perdagangan nonmigas de-ngan China pada periode Januari-Oktober 2010 mencapai US\$ 5,3 miliar. Angka itu mengalami peningkatan sebesar US\$ 1,4 miliar diband-ingkan periode yang sama tahun 2009 senilai US\$ 3,9 miliar.

Adanya AFCTA telah mengeliminasi tarif bea masuk antar kawasan ASEAN dan China. IFRS di daerah China (direpresentasikan oleh Hongkong) sudah diberlakukan sejak 2005. Hal ini menunjukkan kesiapan China dalam pela-poran keuangannya terhadap pasar global. Di kawasan Asia, Hong Kong, Filipina dan Singa-pura telah mengadopsi IFRS. Konvergensi IFRS di Indonesia terbatas hanya untuk perusahaan besar yang listing di pasar modal. India pun telah mengumumkan kewajiban untuk mengguna-kan IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang berlokasi di negara tersebut. Pada tahun 2011 diperkirakan semua negara besar sudah mengadopsi IFRS dengan berbagai variasinya.

#### Dampak konvergensi PSAK ke IFRS terha-dap bisnis mikro, kecil, dan menengah

Dengan konvergensi IFRS di Indonesia, pa-ra pelaku bisnis dan terlebih para praktisi se-perti akuntan, sudah mengantisipasi kemung-kinan berlakunya IFRS di dunia bisnis sehingga muncul SAK ETAP yang memang ditujukan un-tuk semua entitas yang masih belum go public,

seperti pelaku bisnis mikro, kecil dan menengah. Bahkan ada indikasi SAK ETAP ini juga mengakomodir entitas atau lembaga keuangan dan non keuangan syariah dalam akuntansinya.

Adanya AFCTA telah mengeliminasi tarif bea masuk antar kawasan ASEAN dan China. Hal ini akan berdampak terhadap pelaku bisnis di Indonesia, terutama Usaha Kecil dan Menengah. Selama ini AFCTA terlalu digambarkan sebagai cerita buram dan negatif, karena akan menjadi momok bagi perekonomian nasional, meningkatkan pengangguran, membuat barang-barang dalam negeri kalah bersaing, dan sebagainya.

Padahal sebaliknya. AFCTA memberikan banyak peluang kepada para pelaku bisnis khususnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) untuk mendapatkan peluang yang lebih besar bagi dunia usaha. Untuk itu, para pelaku bisnis memerlukan sosialisasi dan edukasi yang tepat mengenai AFCTA agar mereka dapat mempersiapkan diri secara matang dan memaksimalkan potensi mereka secara maksimal dalam menghadapi AFCTA.

#### **Pengaruh regulasi keuangan dan pasar modal dengan adanya konvergensi PSAK ke IFRS**

Para reguler sudah mempersiapkan konvergensi IFRS dengan Undang-undang yang bersifat multitafsir (tafsir tunggal; karena pelaku di pasar modal baik investor dan akuntan publiknya didominasi para pemain internasional) terhadap persyaratan bagi perusahaan yang listing di bursa saham dimana mereka harus diaudit oleh akuntan publik. Para akuntan publik pastinya menyarankan (dengan argumentasi kuat tentang wajibnya laporan keuangan entitas untuk mengacu kepada IFRS) dan mengarahkan mereka untuk menerapkan standar IFRS tersebut.

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Penerapan IFRS mulai 1 Januari 2012 di Indonesia perlu didukung agar Indonesia mendapatkan pengakuan maksimal dari komunitas internasional. Penerapan IFRS ini dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan

##### **Saran**

1. Sumber daya manusia manusia yang tersedia di kalangan bisnis maupun dunia pendidikan memerlukan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi penguasaan IFRS.

2. Peningkatan integritas mutlak diperlukan karena SAK bersifat principle-based dan memerlukan professional judgment.
3. Infrastruktur IT harus disiapkan untuk mendukung beberapa PSAK yang kompleks seperti PSAK 50 & 55.
4. Harus ada keterlibatan lebih intensif dari kalangan akademisi dan universitas dalam mengkaji isu-isu terkait IFRS
5. Perguruan tinggi di Indonesia memiliki unit gugus tugas (task force) atau lembaga khusus yang bertugas memantau perkembangan ekonomi dan dinamika penyusunan standar akuntansi dan pelaporan keuangan di kancah internasional.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

1. \_\_\_\_\_. (tanpa tahun). <http://www.iasplus.com/standard/ifrs03.htm>
2. \_\_\_\_\_. (tanpa tahun). <http://www.puslit2.pectra.ac.id>
3. \_\_\_\_\_. (tanpa tahun). <http://www.kabarindonesia.com>
4. \_\_\_\_\_. (tanpa tahun). [http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&cd=5&ved=0CEwQFjAE&url=http%3A%2F%2Fwww.beproseminar.com%2FBePRO419.pdf&ei=vqi3TZLnE5CGrAfHspm6Dg&usg=AFQjCNHr5QG9oxTRO-eKvjD6qvns\\_I59xg](http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&cd=5&ved=0CEwQFjAE&url=http%3A%2F%2Fwww.beproseminar.com%2FBePRO419.pdf&ei=vqi3TZLnE5CGrAfHspm6Dg&usg=AFQjCNHr5QG9oxTRO-eKvjD6qvns_I59xg)
5. \_\_\_\_\_. (tanpa tahun). <http://swa.co.id/2010/01/adopsi-ifrs-untuk-daya-saing-di-masa-depan/>
6. \_\_\_\_\_. (tanpa tahun). [http://id.wikipedia.org/wiki/Standar\\_Pelaporan\\_Keuangan\\_Internasional](http://id.wikipedia.org/wiki/Standar_Pelaporan_Keuangan_Internasional)
7. \_\_\_\_\_. (tanpa tahun). <http://www.ummy.ac.id/2012-pencatatan-keuangan-indonesia-guna-kan-ifrs.h>
8. \_\_\_\_\_. (tanpa tahun). <http://blogs.unpad.ac.id/yogix/2010/02/22/apa-itu-acfta/>
9. \_\_\_\_\_. (tanpa tahun). <http://www.detikfinanace.com/read/2011/04/11/180723/1613857/4/mendag-akui-china-main-curang-di-acfta>
10. Wibisana, M Jusuf, (2009). *Seminar "Tiga Pilar Standar Akuntansi Indonesia"*, Ikatan Akuntan Indonesia, Malang.